

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan bimbingan, arahan dan pemberian pengalaman dalam suatu materi keilmuan dari pendidik kepada terdidik. Proses membelajarkan ini berada dalam situasi yang bernilai edukatif, di mana interaksi antara keduanya terarah untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan dalam program pengajaran.¹ Pembelajaran yang bermakna akan tercipta ketika guru mampu membelajarkan secara terarah sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi yang dibelajarkan dengan cara yang lebih efektif dan efisien.”²

Pelaksanaan proses pembelajaran dikatakan berhasil ketika di dalam proses belajar (*to learn*) siswa memperoleh perubahan kemampuan dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa menjadi bisa dan sebagainya.³ Perubahan tingkat kemampuan siswa dimaksud, sebagaimana ditekankan dalam UU Sisdiknas No. 22 tahun 1989, bagi siswa Sekolah Dasar, pencapaian ketuntasan belajar lebih menekankan kepada kemampuan dan keterampilan dasar berupa Baca, Tulis dan Berhitung (Calistung).

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 1996), h. 1

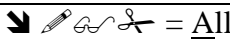
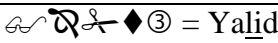
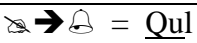
²Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), h. 99.

³Penguasaan siswa terhadap sesuatu ilmu harus secara relative bersifat menetap (*permanent*), tidak hanya yang saat ini nampak (*immediate behavior*), tetapi kemampuan yang mungkin tetap ada di masa mendatang (*potential behavior*). Lihat dalam Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987), h. 6-7.

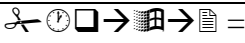
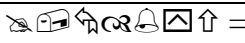

Mengacu kepada kriteria penilaian keberhasilan belajar siswa SD dalam Calistung, kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggariskan bahwa salah satu aspek penguasaan siswa yang harus dimiliki adalah kemampuannya dalam membaca Al-Quran. Untuk siswa kelas II Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, menetapkan bahwa di semester pertama siswa dituntut mampu membaca kalimat Al-Quran dalam bentuk huruf hijaiyah berharakat.

Kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berharakat merujuk kepada keterampilannya mengenal dan melafalkan perubahan bentuk harakat (tanda baca), baik ketika huruf hijaiyah berdiri sendiri maupun berada dalam rangkaian. Harakat dimaksudkan adalah *fathah*, *kasrah*, *damah* maupun *fathatain*, *kasratain* dan *damatain*. Penilaian kemampuan siswa menekankan kepada ketepatan membaca sesuai harakat,⁴ sebagaimana contoh berikut :

a. Huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *kasrah*, *damah*

<i>Fathah</i>	<i>Kasrah</i>	<i>Damah</i>
 = <u>Allahu</u>	 = <u>Yalid</u>	 = <u>Qul</u>

b. Huruf hijaiyah berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *damatain*

<i>Fathatain</i>	<i>Kasratain</i>	<i>Damatain</i>
 = <u>Kufuwan</u>	 = <u>Ghaasiqin</u>	 = <u>Ahadun</u>

⁴M. Chatib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), h. 35.

Kemampuan membaca melibatkan kesanggupan dalam memahami proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*).⁵ Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*), yang dalam hal ini huruf-huruf *hijaiyah* dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan dari bentuk tulisan/cetakan menjadi bentuk bunyi yang bermakna.

Pencapaian tingkat kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah sesuai penyandian yang dilekatkan kepadanya seringkali mengalami berbagai kendala. Siswa belum mampu mengidentifikasi beragam bentuk perubahan bacaan ketika dituliskan dengan harakat berbeda. Adakalanya juga siswa mengenali harakat dengan berbagai perubahannya di saat huruf masih berdiri sendiri. Namun ketika huruf ditulis dalam bentuk rangkian, siswa tidak dapat melafalkannya dengan tepat dan lancar.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tatah Pemangkih Darat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, kemampuan mereka membaca huruf hijaiyah berharakat masih rendah. Pada saat dimintakan untuk membaca, baik huruf hijaiyah yang berdiri sendiri maupun dalam bentuk rangkaian nampak sebagian besar siswa tidak mampu mengenali jenis harakat dan perubahannya, dan tidak tepat melafalkannya sesuai harakat. Disamping itu, nilai hasil belajar siswa pada materi bersangkutan hanya mencapai rata-rata klasikal sebesar 6,5, dibawah Standar Ketuntasan Belajar (SKB) yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI di kelas II Sekolah Dasar sebesar 70.

⁵Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Aksara, 1979), h. 7.

Rendahnya kemampuan membaca dan nilai hasil belajar di atas, di satu sisi disebabkan disebabkan pembelajaran Al-Quran bagi siswa dirasakan sebagai beban dan sesuatu yang menyulitkan. Pada sisi lain, kondisi dimaksud juga dikarenakan suasana belajar mengajar pada materi Al-Quran belum menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, untuk mengatasinya diperlukan kegiatan belajar dengan mengembangkan model pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur yang menghibur, menyenangkan, menumbuhkan motivasi sekaligus dapat membantu daya ingat, keterampilan berpikir dan motorik anak.

Model pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan perkembangan anak akan menciptakan kemudahan, rasa senang dan motivasinya dalam belajar diyakini dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.⁶ Upaya ini memerlukan tindakan kelas yang bersifat reflektif yang dapat mengatasi masalah dan kendala dalam mencapai penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Al-Quran.

Kegiatan belajar siswa yang menekankan kepada pengembangan aktivitas belajar tentang secara prosedural yang diterapkan secara selangkah demi selangkah kiranya akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Pengelolaan proses belajar dimaksud dikenal dengan model pembelajaran *explicit instruction*.⁷ Melalui proses dimaksud, siswa dibimbing mengetahui teknik dan bentuk-bentuk sandi bacaan dalam Bahasa Arab sehingga dapat membaca huruf hijaiyah sesuai harakatnya dengan tepat dan lancar.

⁶Bagi anak minat memegang peranan penting sebagai sumber hasrat belajar. Lihat lebih jauh dalam Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 65.

⁷Dikutip tanggal 10 Juni 2011, Sumber: Rachmad Widodo, *Model Pembelajaran Explicit Instruction*, [Http/www.id.wordpress.com](http://www.id.wordpress.com).

Guru secara jelas menyatakan tujuan pengajaran pada sejumlah kemampuan tertentu dan karenanya siswa akan belajar mengikuti tahapan urutan penguasaan sesuai urutan yang ditetapkan. Kondisi ini membentuk kebiasaan yang kaku, di mana anak tidak dapat melakukan sesuatu yang lain di luar ketentuan kebenaran keilmuan yang dipelajarinya. Hal ini tentunya dapat berdampak terhadap terbatasnya inisiatif dan kreatifitas anak dalam belajar.

Guna mengatasi “kekakuan” model *explisit instruction* perlu dilakukan dengan mengembangkan teknik tertentu agar pembelajaran prosedural dapat dirasakan siswa sebagai kegiatan yang menyenangkan. Melalui bernyanyi siswa dapat mengekspresikan perasaannya, menumbuhkan motivasi, membangun rasa percaya diri, membantu daya ingat, ketrampilan berpikir dan motorik anak.

Perpaduan antara model *explisit instruction* dengan teknik bernyanyi kiranya akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berharakat dalam suasana belajar yang menyenangkan. Untuk mencapai tujuan dimaksud, penulis akan melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui efektifitasnya dalam pengajaran membaca huruf-huruf Al-Quran. Upaya dimaksud dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan mengangkat judul: ***“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Berharakat dalam Pelajaran Al-Quran Melalui Model Explisit Instruction dengan Cara Bernyanyi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Tatah Pemangkih Darat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”***.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan mendasar yang mengemuka sebagai akar masalah dalam penelitian ini :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berharakat. Ketika siswa diminta membaca kalimat Al-Quran, sebagian besar siswa salah dalam membaca kalimat sesuai harakat. Siswa belum memahami dengan baik perbedaan bacaan antara kalimat berharakat *fathah*, *kasrah*, *damah* maupun *fathatain*, *kasratain* dan *damatain*.
2. Pembelajaran melalui metode ceramah (konvensional) yang selama ini dikembangkan dalam pelajaran Al-Quran, belum menumbuhkan rasa senang dan nyaman bagi siswa dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa belum termotivasi mempelajari dengan aktif cara membaca kalimat Al-Quran yang berisi huruf hijaiyah berharakat. Kondisi ini berakibat terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran secara tepat dan lancar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model *explicit instruction* dengan cara bernyanyi dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah berharakat?
2. Apakah model *explicit instruction* dengan cara bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tatah Pemangkih Darat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi berkait dengan rendahnya kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat, tindakan reflektif perlu dilakukan. Penulis merencanakan tindakan kelas dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing 2 kali pertemuan dalam pembelajaran 4 x (2 x 35 menit).

Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dimaksud dilakukan dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui penggunaan model *explicit instruction* dengan cara bernyanyi. Dalam program pengajaran, pelaksanaan tindakan kelas dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Melakukan analisis materi pembelajaran (AMP). Hal ini bertujuan mengetahui tingkat penguasaan siswa yang ditetapkan dalam SK dan KD pelajaran Al-Quran di kelas II pada semester pertama.
2. Membuat RPP, LKS dan lembar observasi aktivitas belajar siswa
3. Menyampaikan tujuan, indikator, teknik evaluasi penilaian hasil belajar, model pembelajaran dan tugas-tugas belajar siswa.
4. Melakukan appersepsi dan pre-test untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa terhadap isi materi pembelajaran yang akan dikembangkan.
5. Menerapkan program pengajaran melalui model *explicit instruction* dengan cara bernyanyi dalam mengelola aktivitas belajar siswa
6. Melakukan post test untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar.
7. Melakukan evaluasi dan refleksi tingkat penguasaan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berharakat setelah mengikuti berbagai tahapan tindakan kelas.

Selama proses tindakan kelas, pengamatan dilakukan terhadap aktifitas guru dan keaktifan belajar siswa. Pada akhir kegiatan pembelajaran dilakukan tes secara praktek (*performance test*) dan tertulis (*multiple choice*) untuk melihat sejauh mana perubahan yang dihasilkan setelah siswa mengikuti program pembelajaran melalui model *explicit instruction* dengan cara bernyanyi.

E. Hipotesis Tindakan

Upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat dalam pelajaran Al-Quran melalui model *explicit instruction* dengan cara bernyanyi pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tatah Pemangkih Darat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, didasarkan kepada hipotesis berikut:

1. Penerapan model *explicit instruction* akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berharakat. Pembelajaran menggunakan model ini menekankan kepada penguasaan keilmuan dengan prinsip benar dan salah, karenanya dengan pengetahuan yang bersifat prosedural siswa akan dapat menguasai aturan penyandian (harakat) dan melafalkannya secara tepat, baik ketika huruf hijaiyah berdiri sendiri maupun berada dalam rangkaian.
2. Teknik bernyanyi yang digunakan akan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Belajar melalui bernyanyi memberikan banyak manfaat bagi pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui teknik bernyanyi anak akan dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, mengekspresikan perasaan, sekaligus membantu daya ingat dan motorik anak sehingga dapat memudahkannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi pelajaran Al-Quran memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui proses penerapan model *explicit instruction* dengan cara bernyanyi dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah berharakat.
2. Mengetahui tingkat keberhasilan model *explicit instruction* dengan cara bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tatah Pemangkih Darat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011

G. Signifikansi Penelitian

Penelitian diharap berguna secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Informasi keilmuan tentang langkah-langkah inovatif dalam pengelolaan proses pembelajaran membaca kalimat Al-Quran. Model *explicit instruction* dapat berguna dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi keilmuan prosedural yang bersifat baku, tetap dan tepat.
 - b. Membelajarkan siswa dengan cara bernyanyi akan dapat menggugah perasaan senang, aman, nyaman dan menarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana menyenangkan, tidak tertekan dan menghibur akan menumbuhkan motivasi bagi siswa dalam belajar.

2. Secara praktis

a. Guru.

- 1) Model *explicit instruction* yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat, berguna pula pada materi sejenis yang menekankan kepada penguasaan materi keilmuan atas dasar penilaian benar-salah, tepat-tidak tepat.
- 2) Penyampaian materi pembelajaran dengan cara bernyanyi akan menjadikan pelajaran yang sulit menjadi menarik. Pengajaran serius namun santai dapat menumbuhkan nuansa pembelajaran yang menghibur .

b. Siswa

- 1) Keteraturan dalam belajar dan disiplin berlatih akan menentukan bagi ketercapaian tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran. Program pengajaran yang bersifat prosedural akan dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami tata cara penyandian (harakat) pada huruf hijaiyah sehingga siswa dapat membaca kalimat Al-Quran secara tepat dan lancar.
- 2) Kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat memerlukan kegiatan belajar secara langsung di mana siswa mengalami bagaimana dan di mana seharusnya meletakkan harakat sekaligus melafalkannya. Belajar prosedural dalam suasana menyenangkan akan dapat menumbuhkan motivasi siswa mencapai kompetensi sesuai tujuan pembelajaran.